

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sikap ilmiah siswa kelas X SMA Swasta Purna Yudha Sei Rakyat pada materi ekosistem berada dalam kategori sangat baik. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban siswa pada kategori “Selalu” dan “Sering” terhadap indikator-indikator sikap ilmiah seperti ketekunan, kedisiplinan, kesantunan, spiritualitas, rasa ingin tahu, kejujuran, berpikir kritis, kreativitas, keterbukaan, dan toleransi. Hasil uji statistik *One-Sample T-Test* menunjukkan seluruh dimensi sikap ilmiah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti secara statistik sangat signifikan. Sikap ilmiah yang tinggi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai tes esai sebesar 84,16, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap ilmiah yang dimiliki, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar, sehingga sikap ilmiah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa pada pembelajaran ekosistem.

Hasil analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang menarik. Jumlah responden terdiri atas 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Rata-rata skor sikap ilmiah siswa perempuan mencapai 79,56, sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yang memperoleh rata-rata 78,44. Rata-rata nilai tes esai siswa perempuan adalah 85, lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yang memperoleh 83,33. Standar deviasi nilai tes esai siswa perempuan tercatat sebesar 6,124, lebih kecil daripada siswa laki-laki yang mencapai 6,614, menunjukkan bahwa performa belajar siswa perempuan lebih stabil dan konsisten. Hasil ini memperlihatkan kecenderungan keunggulan akademik siswa perempuan dalam pembelajaran ekosistem serta menguatkan peran penting sikap ilmiah dalam mendukung prestasi belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penguatan Sikap Ilmiah Positif. Guru perlu mempertahankan dan mengembangkan dimensi sikap ilmiah yang sudah baik seperti ketekunan, kedisiplinan, dan kesantunan melalui penghargaan dan penguatan positif. Sikap ilmiah juga harus diterapkan dalam kebiasaan belajar sehari-hari, seperti kerja kelompok, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.
2. Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif. Dimensi berpikir kritis yang masih rendah perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, diskusi ilmiah, eksperimen, proyek ilmiah, dan pembelajaran berbasis lingkungan untuk merangsang kemampuan analitis, evaluatif, kreativitas, serta rasa ingin tahu siswa.

Integrasi Nilai Spiritual dan Kesenjangan Gender. Pembelajaran materi ekosistem perlu tetap mengintegrasikan nilai spiritual yang terbukti meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penting untuk menjaga kesetaraan dan inklusivitas, dengan tetap memperhatikan karakteristik gender agar semua siswa memiliki peluang belajar dan berkembang secara adil.